

Kajian Vegetasi Jalur Pemanjatan Di Tebing Parang Tower II Purwakarta – Jawa Barat

Saryo Yogaswara¹

Program Studi Teknik Mesin, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

ABSTRAK

Vegetasi ialah kumpulan tumbuh-tumbuhan yang biasanya terdiri dari beberapa jenis spesies yang hidup bersama-sama pada suatu tempat dalam mekanisme kehidupan bersama. Salah satu cara pengumpulan data untuk meneliti vegetasi ialah dengan pengumpulan data taksonomi. Taksonomi merupakan bidang ilmu dasar yang mempelajari tentang penggolongan, pencirian, dan penamaan suatu makhluk hidup. Berdasarkan kebermanfaatannya vegetasi dapat bermanfaat bagi manusia seperti vegetasi tumbuhan-tumbuhan herbal yang dapat digunakan sebagai obat-obatan walaupun disamping itu ada pula vegetasi yang dianggap kurang bermanfaat seperti semak-semak berduri karena dapat melukai manusia. Vegetasi pada umumnya dapat ditemukan dimana saja, salah satunya di area tebing. Tebing Parang merupakan tebing tertinggi di Jawa Barat yang mempunyai pesona alam. Selain itu banyak tumbuhan-tumbuhan yang hidup dan tumbuh di Tebing Parang serta dapat dikatakan sebagai vegetasi. Tetapi untuk mengamati vegetasi yang ada di Tebing Parang bukanlah hal yang mudah. Diperlukan kemampuan-kemampuan untuk memanjat tebing yang memiliki kemiringan lebih dari 45° dan memiliki tingkat kesulitan tertentu.

Keyword : Vegetasi, tumbuhan, tebing, panjat tebing, pengamatan

ABSTRACT

Vegetation is a collection of plants which usually consist of several types of species that live together in a place in a shared life mechanism. One way of collecting data to research vegetation is by collecting taxonomic data. Taxonomy is a field of basic science that studies the classification, characterization, and naming of living things. Based on its usefulness, vegetation can be beneficial to humans, such as herbal vegetation that can be used as medicine, although besides that, there are also vegetation that are considered less useful, such as thorn bushes because they can injure humans. Vegetation can generally be found anywhere, one of which is in the cliff area. Parang Cliff is the highest cliff in West Java which has natural charm. Besides that, there are many plants that live and grow on Parang Cliffs and can be said to be vegetation. But to observe the vegetation in Parang Cliffs is not easy. Skills are needed to climb a cliff that has a slope of more than 45° and has a certain level of difficulty.

Keyword : Vegetation, plant, cliff, rock climbing

Corresponding Author: mahacitaupi@upi.edu

PENDAHULUAN

Potensi alam di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi dengan iklim tropis menjadi daya tarik tersendiri bagi kita semua. Banyak sekali potensi-potensi seperti Gunung, Pantai, Laut, Hitam, Tebing yang memiliki daya tarik luar biasa. Contoh potensi alam tersebut yaitu Tebing Parang yang terletak di Kampung Cihuni, Desa Sukamulya, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat Indonesia. Tebing ini biasanya dikenal dengan Gunung Parang yang mempunyai tiga ketinggian yaitu Tower I, II, dan III dengan ketinggian tersebut mencapai $\pm 600\text{m}$, lebar $\pm 1000\text{m}$, tinggi dpl $\pm 920\text{m}$ dengan jenis batuan andesit, dan terdapat jumlah jalur pemanjatan \pm

30 jalur *free climbing*. (Mamay S. Salim, Tedi Ixdiana : penggiat panjat tebing Indonesia).

Tebing Parang ini merupakan tebing tertinggi di Jawa Barat dan mempunyai pesona alam tersendiri, karena itu perlu dilestarikan serta dijaga sehingga tidak luntur akan keindahan Tebing Parang, dengan mengetahui vegetasi yang terdapat di Tebing Parang tidak menutup kemungkinan pesona atau keeksotisan Tebing Parang tetap terjaga dan mampu memberikan yang terbaik untuk anak dan cucu kita di waktu yang akan datang.

Berkaitan dengan vegetasi, definisi dari vegetasi ialah kumpulan tumbuh-tumbuhan yang biasanya terdiri dari beberapa jenis spesies yang hidup bersama-sama pada suatu

tempat dalam mekanisme kehidupan bersama tersebut muncullah intraksi yang erat. diantara sesama individu penyusun vegetasi itu sendiri maupun dengan organisme lainnya sehingga menjadi suatu kesatuan sistem yang hidup dan tumbuh serta dinamis (Marsono, 1977).

Salah satu cara pengumpulan data untuk meneliti vegetasi ialah dengan pengumpulan data taksonomi. Taksonomi merupakan bidang ilmu dasar yang mempelajari tentang penggolongan, pencirian, dan penamaan suatu makhluk hidup. Walaupun termasuk kategori ilmu dasar, taksonomi selalu dapat mengikuti perkembangan ilmu yang ada sehingga dikenal apa yang disebut dengan *alpha taksonomi*, *beta taksonomi*, dan *gama taksonomi*. Istilah tersebut bergantung kepada pendekatan yang dipakai, apakah pendekatan tersebut hanya didasarkan pada pendekatan morfologi saja atau dengan pendekatan lainnya seperti anatomi, kimia, sitologi, isozimi, hingga DNA. Data yang diperoleh dari pengamatan taksonomi sangat bergantung kepada kegiatan lapangan maupun pengamatan laboratorium. Kegiatan lapangan pada umumnya bertujuan untuk mengungkap flora secara keseluruhan, mengumpulkan semua jenis yang ada, atau mengumpulkan semua jenis dari suatu grup atau suku tertentu yang ada, atau mendapatkan gambaran detail dari persebaran dan variasi jenis lokal, atau mendapatkan informasi populasi suatu jenis dan kerabatnya pada lokasi yang relative lebih kecil.

Selanjutnya berhubung dengan pengamatan vegetasi yang dilakukan di Tebing Parang maka diperlukan pengetahuan mengenai panjat tebing atau *rock climbing*. Panjat tebing merupakan salah satu dari sekian banyak olahraga alam bebas dan merupakan salah satu bagian dari mendaki gunung yang tidak bisa dilakukan dengan cara berjalan kaki melainkan

harus menggunakan peralatan dan teknik-teknik tertentu untuk bias melewatinya. Pada umumnya panjat tebing dilakukan pada daerah yang berkontur batuan tebing dengan sudut kemiringan mencapai lebih dari 45° dan memiliki tingkat kesulitan tertentu.

METODE

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam pengembaraan ini ialah observasi, wawancara, dan Studi Literatur.

Observasi ialah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Wawancara ialah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlaku satu arah.

Studi Literatur ialah studi yang dilakukan dengan cara menelaah, menggali, dan mengkaji konsep dan formulasi yang mendukung dalam kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa Tebing Parang terdapat di Kmpung Cihuni, Desa Sukamulya, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat Indonesia. Tebing Parang biasanya dikenal dengan Gunung Parang yang mempunyai tiga ketinggian yaitu Tower I, II, dan III, dengan ketinggian tersebut mencapai $\pm 600\text{m}$, lebar $\pm 1000\text{m}$, tinggi dpl $\pm 920\text{m}$ dengan jenis batuan andesit, dan terdapat jumlah jalur pemanjatan ± 30 jalur *free climbing*. (Mamay S. Salim, Tedi Ixdiana : penggiat panjat tebing Indonesia).

Tebing Parang sering digunakan sebagai saana latihan oleh Kopasus dan para aktivis panjat tebing, serta mahasiswa pencinta alam. Pada

umumnya vegetasi yang terdapat pada jenis batuan andesit berbentuk pohon kecil, sedang, dan perdu. Adapun vegetasi jenis herba pada jalur pemanjatan Tebing Parang Tower II seperti sereh, buntiris, brotowali, cocor bebek, pegagan. Vegetasi banyak memiliki banyak manfaat dan kegunaan salah satunya untuk menjaga kestabilan tebing itu sendiri dan dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pokok makanan maupun obat. Namun tidak semua fungsi vegetasi menguntungkan untuk manusia. Terdapat beberapa jenis vegetasi yang merugikan manusia seperti contoh pohon yang menjalar dan berduri. Jenis vegetasi ini bias menyebabkan luka luar pada kulit maupun anggota tubuh lainnya.

Berikut merupakan prosedur pengambilan dan pendataan sample dari vegetasi di Tebing Parang.

A. Alat dan Bahan

1. Pisau lipat/cuter
2. Plastik putih ukuran 120x180cm, tebal 0,06mm
3. Alkohol 70%
4. Survey Sheet
5. Spidol Permanen

B. Sampel

Adapun sampel yang akan dikaji atau diamati yaitu sampel yang didapatkan dari jalur pemanjatan Tebing Parang Tower II.

C. Cara Kerja

1. Siapkan plastic putih yang sudah dibasahi oleh alkohol 70%
2. Masukkan sampel vegetasi yang sudah diambil kedalam plastic putih
3. Catat sampel vegetasi yang sudah diambil

D. Hasil Pengamatan Vegetasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada jalur pemanjatan Tebing Parang Tower II, maka vegetasi yang ditemui terdapat pada table berikut ini

NO.	Nama Spesies	Familia	Nama Daerah	Bentuk Hidup
1	Pleomele Eliptica (Thumb.) N.E Br.	Agavaceae	Kole	Perdu
2	Dioscoreae Hispida Dennst	Dioscoreaceae	Gadung	Perdu Memanjat
3	Pinanga Coronate (Bl. Ex Mart.) Bl	Aracaceae	Bingbin	Pohon Kecil
4	Ficus Hispida L.f.	Moraceae	Bisoro	Pohon Sedang
5	Garcinia sp.	Clusiaceae		Pohon Sedang
6	Glochidion mole Bl.	Euphorbiaceae	Kanyere	Perdu
7	Burchanannia Arborescens (Bl.) Bl.	Anacardiaceae	Reunghas Manuk	Pohon Sedang
8	Spathoglottis Plicata Bl.	Orchidaceae	Anggrek Tanah	Herba
9	Cratoxylon sp.	Hypericaceae		Pohon Sedang
10	Syzygium Clavymirtus	Myrtaceae		Pohon Sedang
11	Bridelia Monoica (Lour.) Merr.	Euphorbiaceae	Kanyere	Perdu
12	Morus Alba L.	Moraceae	Bebesaran	Perdu
13	Grewia sp.			Perdu
14	Ficus sp.	Moraceae		
15	Cyclea Barbata Miers	Menispermaceae	Camcauh	Perdu Memanjat
16	Castanopsis Tungurrut (Bl.) DC.	Fagaceae	Tunggurut	Pohon Besar
17	Selaginella Plana	Selaginellaceae	Paku Rane	Herba

	(Desv.) Hieron			
18	Bryophyllum Pinnatum (Lamk) Oken	Crassulaceae	Buntiris	Herba
19	Schefflera sp.	Araliaceae		Pohon Kecil
20	Polyanthus sp.	Euphorbiaceae		Perdu
21	Rubus Moluccanus L	Rosaceae	Hereureus	Perdu
22	Donax Cannaeformis (G.Forst.) K. Schum	Marantaceae	Dewandaru	Pohon Kecil
23	Eugenia Uniflora L.	Myrtaceae	Bangban	Herba
24	Eupatorium Odoratum L.F.	Asteraceae	Ki rinyuh	Pohon Kecil
25	Tacca Enisformis	Taccaceae		Herba
26	Brucea Javanica (L.) Merr.	Simarubaceae	Biji Makasar	Perdu
27	Acacia Decurrens (Wendl.) Willd	Mimosaceae	Akasia	Pohon Kecil

Hasil dari pengambilan sampel tersebut diolah dan dijadikan herbarium yang berfungsi sebagai data yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait maupun ditindaklanjuti lebih jauh lagi untuk mengetahui manfaat yang terkandung dalam vegetasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembaraan ini didapatkan data berupa kesimpulan bahwa (1) Vegetasi pada jalur pemanjatan Tebing Parang Tower II pada umumnya berbentuk pohon kecil, sedang, dan perdu. (2) Terdapat 27 jenis vegetasi yang dapat tim data pada jalur pemanjatan Tebing Parang Tower II. (3) Membutuhkan keahlian khusus untuk mengambil *sample* vegetasi di tebing dengan jenis batuan andesti. (4) Terdapat XIV *pitch*

yang tim lalui dengan ketinggian $\pm 600m$ serta (5) Jenis pengaman yang banyak digunakan untuk pembuatan jalur yaitu *hanger*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengembaraan besar (*season*) ini yaitu “Kajian Vegetasi Jalur Pemanjatan Di Tebing Parang Tower II”. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Kiki Deski R sebagai pembimbing *season* anggota muda angkatan XXIX mahawira handaru, Bapak Aziz selaku partisipan *season* anggota muda angkatan XXIX mahawira handaru, Bapak Yophy Diky Wahyudi selaku Ketua Adat XXIII Mahacita UPI, serta kepada Keluarga besar Mahacita UPI yang selalu memberi dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurseto, K. G. (2008). *Laporan Pengembaraan Besar Angkatan Ksatria Grahaprawersa Nurseto*.
- Rif'an, A. R. (2014). *My Life My Adventure*. PT Elex Media Komputindo.
- Rugayah. (2004). *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*.